TARIKAT MUFARRIDIYAH

(Studi Identitas pada Aliran Keagamaan di Kota Padang)

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:

DIKA RAHMADANI
18604/2010

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

TARIKAT MUFARRIDIYAH
(Studi Identitas Pada Aliran Keagamaan Di Kota Padang)

Nama	:	**Dika Rahmadani**
NIM	:	**18604/2010**
Program Studi	:	**Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	:	**Sosiologi**
Fakultas	:	**Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Adri Febrianto, S.Sos., M.Si	**Erda Fitriani, S.Sos., M.Si**
NIP. 19680228 199903 1 001	**NIP. 19731028 200604 2 001**

Diketahui Oleh:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 14 Agustus 2014

Dengan Judul Skripsi

TARIKAT MUFARRIDIYAH
(Studi Identitas pada Aliran Keagamaan Di Kota Padang)

Nama	**: Dika Rahmadani**
Nim	**: 18604/2010**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi-Antropologi**
Jurusan	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji:

Nama			**Tanda Tangan**
Ketua	**:**	**Adri Febrianto, S.Sos., M.Si**	
Sekretaris	**:**	**Erda Fitriani, S.Sos., M.Si**	
Anggota	**:**	**Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si**	
Anggota	**:**	**Drs. Gusraredi**	
Anggota	**:**	**Delmira Syafrini, S.Sos., M.A**	

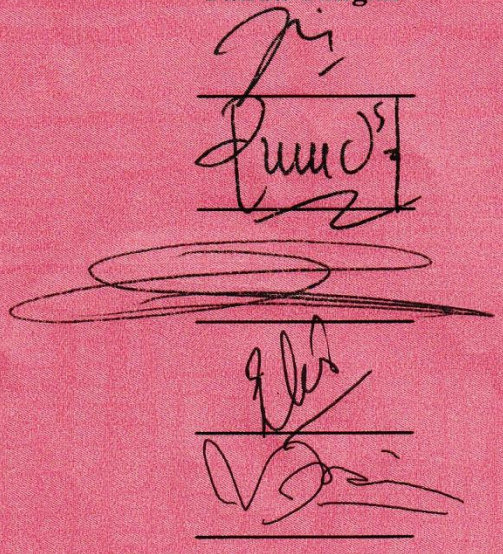

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: DIKA RAHMADANI
NIM/BP	: 18604/2010
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Padang, Agustus 2014

Diketahui,
Ketua Jurusan Sosiologi

Adri Febrianto, S.Sos., M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

Yang membuat pernyataan,

DIKA RAHMADANI

ABSTRAK

Dika Rahmadani. 2014. Tarikat Mufarridiyah (Studi Identitas Aliran Keagamaan di Kota Padang). *Skripsi*. Padang. Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Tarikat Mufarridiyah merupakan salah satu aliran keagamaan di Kota Padang. Dalam proses perkembangannya di Kota Padang, tarikat ini memiliki simbol-simbol yang membentuk identitas mereka berbeda dibandingkan jamaah tarikat lain. Pada tahun 1983 tarikat ini dilarang oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat. Sehingga perkembangannya di Sumatera Barat mulai terhambat. Pada tahun 2014 tarikat ini tidak lagi dalam pelarangan Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat, namun masih dalam status pengawasan. Walaupun tarikat ini memiliki perbedaan dalam bentuk simbol yang mereka terapkan dan masih dalam status pengawasan Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat, anggota jamaahnya tetap saja bertambah, hal tersebut menjadikan tarikat ini menarik untuk diteliti.

Teori sebagai analisis dalam penelitian ini adalah teori identitas budaya yang dikemukakan oleh Stuart Hall dalam karyanya *Cultural Studies and Diaspora.* Teori ini menjelaskan bahwa identitas budaya sedikitnya dapat dilihat dari dua cara pandang, yaitu identitas budaya sebagai sebuah kesatuan (*identity as being*) dan identitas budaya sebagai proses menjadi (*identity as becoming).*

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian etnografi. Untuk pemilihan informan dilakukan cara *purposive sampling* (sampel bertujuan). Informan dalam penelitian ini berjumlah 32 orang dengan rincian 4 ustadz Tarikat Mufarridiyah, 22 jamaah Tarikat Mufarridiyah, dan 6 orang yang mengetahui tarikat Mufarridiyah. Data dikumpulkan dengan observasi partisipasi aktif, wawancara mendalam, untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi data berupa metode, sumber dan waktu penelitian, kemudian dianalisis dengan model *content* analisis yang dikemukakan oleh Krippendorff melalui langkah-langkah yaitu: *unitizing, sampling recording, reducing, inferring, narating*.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa identitas Tarikat Mufarridiyah terbagi pada tiga jenis yaitu sebagai berikut (1) Identitas simbol yaitu amalan pokok Tarikat Mufarridiyah, amalan shalat tarawih dalam Tarikat Mufarridiyah, shalat ke masjid dalam Tarikat Mufarridiyah, hari besar dalam Tarikat Mufarridiyah, kopiah Tarikat Mufarridiyah, pajangan sabaqal mufarridun (2) Identitas sebagai satu Kesatuan yaitu identitas dari dalam diri, identitas satu kesatuan kelompok (3) Identitas sebagai sebuah proses menjadi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Maksud dari penulisan skripsi ini adalah dalam rangka memenuhi memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Adapun judul skripsi ini adalah "**Tarikat Mufarridiyah (Studi Identitas pada Aliran Keagamaan di Kota Padang.**"

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk serta bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd., M.Si, Bapak Drs. Gusraredi, dan Ibu Delmira Syafrini, S.Sos., M.A selaku penguji yang banyak memberikan arahan dan saran dalam proses pengerjaan skripsi ini. Tidak lupa terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku sekertaris Jurusan Sosiologi yang telah banyak membantu, serta informan dan instansi terkait yang telah bersedia memberi data dan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menuliskannya pada skripsi ini, dan teristimewa untuk keluarga tercinta yang telah memberikan do'a, dorongan moril maupun materil kepada penulis.

Selanjutnya terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Sosiologi Antropologi, khususnya angkatan 2010 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam pembuatan skripsi ini. Pada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, dorongan dan do'a serta pengorbanan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat imbalan setimpal dari-Nya.

Meskipun penulis telah berusaha seoptimal mungkin, namun penulis sangat menyadari sepenuhnya dengan segala kekurangan dan keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritik dan saran dari segenap pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya, dan penulis khususnya.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK…….……..... i

KATA PENGANTAR ……..... ii

DAFTAR ISI ……..……... iv

DAFTAR TABEL ……..……..... vii

DAFTAR GAMBAR…….... viii

DAFTAR LAMPIRAN ……..……..... ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ……. 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah……..……. 9

C. Tujuan Penelitian……..... 9

D. Manfaat Penelitian……. 9

E. Kerangka Teoritis……... 10

F. Penjelasan Konsep…….. 12

G. Metodologi Penelitian……..... 13

1. Lokasi Penelitian …….. 13
2. Pendekatan dan TipePenelitian…..……... 13
3. Informan Penelitian.....……. 14

H. Teknik Pengumpulan Data ……..... 14

1. Observasi..... …… 14

2. Wawancara Mendalam..... 15

I. Triangulasi Data ……..... 17

J. Analisis Data……..... 17

BAB II TARIKAT MUFARRIDIYAH DI KOTA PADANG

A. Islam di Kota Padang .....……..... 20

B. Tarikat Mufarridiyah di Kota Padang……..... 21

1. Sejarah Tarikat Mufarridiyah 21

2. Maksud dan Tujuan Tarikat Mufarridiyah..... 24

3. Bentuk dan Sifat Organisasi Tarikat Mufarridiyah 25

4. Anggota (Jamaah) Tarikat Mufarridiyah 26

5. Lokasi Pusat Kegiatan Tarikat Mufarridiyah..... 28

6. Pendanaan..... 30

BAB III IDENTITAS TARIKAT MUFARRIDIYAH DI KOTA PADANG

A. Identitas Simbol.....….....……..... 31

1. Amalan Tarikat Pokok Mufarridiyah.….....……..... 31

2. Amalan Shalat Tarawih dalam Tarikat Mufarridiyah..... 37

3. Hari Besar dalam Tarikat Mufarridiyah..... 42

4. Shalat ke Masjid dalam Tarikat Mufarridiyah..... 44

5. Kopiah Tarikat Mufarridiyah.….....……..... 45

6. Pajangan Sabaqal Mufarridiun.....……..... 49

B. Identitas Sebagai Satu Kesatuan Tarikat..... 53

1. Identitas dari Dalam Diri.….....……..... 53

2. Identitas sebagai Satu Kesatuan Kelompok.….....…..... 56

C. Identitas sebagai Sebuah Proses.....……..... 60

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan……..... 65

B. Saran ……..... 66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Aliran Keagamaan dalam Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sumarera Barat 4

Tabel 2 Data Aliran Keagamaan yang Dilarang di Wilayah Hukum Kejaksaan Tinggi Sumarera Barat 7

DAFTAR GAMBAR

Gambar1 Kalimat Ilham yang diberikan dari Syekh Makmun 28

Gambar 2 SuratSajadahdengantandaberhenti yang berbedadariAlQuran..... 36

Gambar 3. KopiahTarikatMufarridiyah 46

Gambar 4. PajanganSabaqalMufarridun 53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

2 Surat Keputusan Pembimbing

3 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial

4 Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol

5 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam di Indonesia (Asia Tenggara) merupakan salah satu dari tujuh cabang peradaban Islam (sesudah hancurnya persatuan peradaban Islam yang berpusat di Baghdad tahun 1258M). Ketujuh cabang peradaban Islam itu secara lengkap adalah peradaban Islam Arab, Islam Persia, Islam Turki, Islam Afrika Hitam, Islam anak benua India, Islam Arab Melayu dan Islam Cina.[1] Islam datang ke Indonesia pada abad pertama Hijriyah atau abad ke-7 dan ke-8 Masehi. Penyebaran Islam awalnya berada di kota-kota pelabuhan yang juga merupakan ibukota kerajaan, seperti di Samudera Pasai, Malaka, dan kota-kota pelabuhan pesisir Jawa.[2]

Tersebarnya Islam ke Indonesia melalui beberapa saluran yaitu *pertama*, melalui jalur perdagangan yang menggunakan sarana pelayaran. *Kedua*, melalui jalan dakwah yang dilakukan *mubaligh* yang berdatangan bersama para pedagang. *Ketiga*, perkawinan yaitu perkawinan antara pedagang muslim, *mubaligh* dengan anak bangsawan Indonesia. *Keempat* pendidikan, setelah kedudukan para pedagang mantap, mereka menguasai kekuatan ekonomi di bandar-bandar seperti Gresik. *Kelima* yaitu kesenian, kesenian banyak sekali dipakai untuk penyebaran Islam khususnya di Jawa seperti Wali Songo, terutama Sunan Kali Jaga yang banyak mempergunakan cabang seni untuk berdakwah seperti seni arsitektur,

[1] Musyrifah Sunanto. 2005. *Sejarah Peradaban Islam Indonesia*. Jakarta: PR Rajagrafindo Persada

[2] *Ibid hlm 13*

gamelan, wayang nyanyian, dan seni busana. *Keenam* adalah tasawuf yang dibawa oleh orang-orang tarikat dan bersamaan dengan para pedagang, datang pula para ulama, da'i, dan sufi pengembara. Timbulnya tarikat dalam tasawuf pada awalnya disebabkan adanya pengalaman dan pandangan para tokoh sufi yang beraneka macam yang tujuannya sama.[3]

Salah satu bentuk saluran tersebarnya Islam ke Indonesia ialah melalui tasawuf atau Tarikat. Secara epistimologi tarikat adalah suatu petunjuk dalam menjalankan suatu ibadah yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW, sebagaimana dicontohkan beliau serta dikerjakan oleh para sahabat, tabi'in tabi'in, guru dan ulama. Secara bersambung dan berantai sampai masa sekarang ini.[4] Indonesia merupakan negara dengan jumlah tarikat terbanyak di dunia. Tarikat ini terbagi ke dalam tarikat besar dan tarikat kecil. Tarikat besar di Indonesia seperti Muhamaddiyah, Nahdatul Ulama, Naqsabandiah. Sedangkan tarikat kecilnya seperti tarikat syatariyah, qadiriyah, sammaniyah, mufarridiyah, dan beberapa tarikat kecil lainnya.[5]

Dengan adanya jumlah tarikat sangat banyak, kaum sufi[6] mengelompokkan tarikat menjadi dua jenis, yaitu tarikat*mu'tabar* yaitu *thariqah* yang *mutashil* (tersambung) sanadnya kepada Nabi Muhammad SAW, dan

[3]*Op.CitSejarah Peradaban Islam Indonesia hlm 12*

[4]Imran Abu Umar. 1990. *Disekitar Masalah Tasawuf*. Menara Kudus hal 11

[5]*www.nu.or.id*diakses tanggal 18 April jam 08.00 WIB

[6]Sufisme atau dalam Islam diberi nama tasawuf, kaum sufi merupakan orang-orang yang bertujuan untuk memperoleh hubungan langsung dengan Tuhan (dikutip dari*www.nu.or.id*diakses tanggal 18 April jam 09.00 WIB)

Tarikat*ghairu mu'tabar* yaitu *thariqah* yang *munfashil* (tidak tersambung) *sanad*[7]nya kepada Nabi Muhammad.[8]Tarikat*ghairu mu'tabar* merupakan tarikat yang dianggap sesat karena tidak menyesuaikan ajaran ibadahnya dengan Nabi Muhammad.[9]

Tarikat Mufarridiyah didirikan oleh Syeikhul Akbar Maulana Muhammad Makmun Al Arief Billah Al Mufarriduun. Beliau berasal dari Indonesia dan dilahirkan pada tanggal 28 April 1909 di pulau Kampai, Langkat, Sumatera Utara. Syekh Muhammad Makmun menurut jamaah Mufarridiyah merupakan orang yang memiliki pengetahuan luas. Pada tahun 1934-1954 Syekh Muhammad Makmun bermukim di Mekah dan Madinah untuk mendalami Islam. Pada tanggal 14 September 1954 bertepatan 17 Muharram 1374 H lahirnya Tarikat Mufarridiyah di Makahtul Mukarramah dan beliau wafat pada tahun 1978.[10]

Pada tahun 1955 Syekh Muhammad Makmun mengawali perkembangan Tarikat Mufarridiyah ke Indonesia dan beberapa negara di Asia. Tarikat Mufarridiyah memang tidak seperti tarikat besar atau tarikat*mu'tabarah* yang ajarannya diberikan secara turun temurun melalui guru-guru silsilahnya berhubung sampai ke nabi, melainkan diperoleh melalui ilham oleh pendiri tarikat yaitu Syekh MuhammadMakmun. Oleh karena itu maka sebagian kalangan mengelompokkan tarikat ini sebagai tarikat*ghairu mu'tabar*. Akan tetapi

[7]Sanad sama dengan silsilah

[8]*Ibid*

[9]Sesat menurut Nahdatul Ulama dalam websitenya *www.nu.or.id*

[10]*Dirgahayu 41 Tahun Dzikrullah Tharieqatul Mufarridiyah*. Kertas Kerja yang diperoleh dari H. Eriyanto (Salah seorang tokoh besar pada Tarikat Mufarridiyah Kota Padang)

meskipun dikategorikan tarikat*ghairu mu'tabar*, ternyata menurut klaim pengikutnya, tarikat ini memiliki pengikut hingga enam juta orang yang tersebar luas di Nusantara dan bahkan sampai ke manca negara, seperti Malaysia dan Brunai Darussalam.[11]

Di Kota Padang Tarikat Mufarridiyah masuk pada tahun 1962 yang diperkenalkan langsung oleh Syekh Muhammad Makmun kepada beberapa orang muridnya. Dalam perkembangannya di Kota Padang tarikat ini biasa melakukan wirid dzikir[12] bersama setiap minggunya, namun para jamaahnya memiliki tempat dan hari yang berbeda. Pada hari besar seperti hari Idul Fitri dan Idul Adha biasanya tarikat ini melakukan shalat berjamaah[13] di tempat biasanya mereka melakukan dzikir bersama. Sedangkan Shalat Jumat dilaksanakan di masjid Nurush Shadiqin. Jumlah jamaah Tarikat Mufarridiyah di Kota Padang berkisar ratusan orang.[14]

Suatu kenyataan yang dialami Tarikat Mufarridiyah pada masa orde baru tahun 1983 adalah bahwa tarikat ini dilarang di sebagian wilayah pengembangnya seperti di Palembang dan di Sumatera Barat, oleh kejaksaan tinggi setempat. Pada daerah lain kelompok ini dipersulit beraktivitas sosial dan keagamaan seperti di

[11]M. Zainuddin Daulay. *Tarikat Mufarridiyah: Suatu kajian tentang gerakan sosial keagamaan di Tanjungpura, Sumatera Utara pada Masa orde Baru*. 2007. Tesis dari Universitas Indonesia: Jakarta.

[12]Menurut Quraish Shihab zikir adalah penyebutan nama Allah atau ingatan menyangkut perbuatan-perbuatan, sifat-sifat Allah, surga atau neraka-Nya, rahmat dan siksa-Nya, perintah dan larangan-Nya, dan juga wahyu-wahyu-Nya, bahkan segala yang dikaitkan dengan-Nya

[13]Shalat yang dilakukan bersama-sama sekurangnya dua orang. Di ambil dalam buku *Fikih* tahun 2008.

[14]Data diperoleh dari Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat tanggal 20 Juni 2014

Tanjungpura dan Riau.[15] Pada tahun 2014 menurut keputusan Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat Tarikat Mufarridiyah diperbolehkan, tetapi masih dalam pengawasan Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat.[16]Adapun beberapa tarikat yang berada dalam pengawasan Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Data Aliran Keagamaan dalam Pengawasan Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat

NO	NAMA ALIRAN KEAGAMAAN (TARIKAT)	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
1	Naksabandiyah	Syekh Asrul Bakar, Jaluddin Paduko Jalelo	Dalam Pengawasan
2	Sathariyah	Tuanku Nurdin, Tuanku Sinaro, Basran Tuanku Sidi, Mawardi Tuanku Malin, Imim Nua dan Afdal Tuanku Mudo	Dalam Pengawasan
3	Zamaniyah	Anwar Dt. Muncak	Dalam Pengawasan
4	Mufarridiyah	H. Marah Ahmadsyah	Dalam Pengawasan

Sumber: Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat

Sedangkan tarikat lain yang dilarang di Sumatera Barat pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

[15]*Op.Cit*hlm 12

[16]Data diperoleh dari Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat tanggal 20 Juni 2014.

Tabel 2

Data Aliran Keagamaan yang Dilarang di Wilayah Hukum Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat Tahun 2014

NO	NAMA ALIRAN KEAGAMAAN	NAMA PIMPINAN	KETERANGAN
1	Aliran Ilmu Sejati	Wakiran	Dilarang dengan SK. Kajati Sumbar No. KEP-01/H.4.1/10/1970. Tgl. 16 Oktober 1970
2	Rukun 13	Datuk Bagindo H., Syaiful Anwar, Bc. An	Dilarang dengan SK. Kajati Sumbar No. KEP-02/H.4.1/11/1970. Tgl. 25 Nop 1970
3	Agama Allah	Munir	Dilarang dengan SK.Kajati No.KEP-01/H.4.4/12/1972, Tgl. 26 Des 1972
4	Ajaran Sufi/ Tarikat Mukarrabin	Taswal Tamin	Dilarang dengan SK. Kajari Padang.No.KEP-01/H.4.1/Pdg/06/1975. Tgl. 14 Juni 1975.
5	Islam Jamaah	Maryunus	Dilarang dengan SK. Jaksa Agung RI No. KEP-089/DA/10/1971. Tgl. 29 Okt 1971
6	Ajaran Yamisa	Yul Habdi, SH. M.Sc	Dilarang dengan SK. Kajati Sumbar No. KEP-57/N.3/Dsp.3/06/2002. Tgl. 1 Juni 2002.
7	Ajaran Al-Qiyadah Al-Islamiyah	Dedi Priyadi	Dilarang dengan SK. Jaksa Agung RI No. KEP-116/A/JA/11/2007. Tgl 9 Nop 2007
8	Pengajian Abdul Karim Jamak	Abdul Karim Jamak	Dilarang dengan SK. Bupati Pesisir Selatan No. 02/Bpt-PS/1973. Tgl.25 Jan 1973.
9	Jema'at Ahmadiyah Indonesia (JAI)	H. Syaiful Anwar, BSc.	KEP Bersama Menag No. 3 Tahun 2008, Jaksa Agung RI No. KEP-033/A/JA/06/2008, Mendagri No.199 Tahun 2008, Tgl. 9 Juni 2008 dan Dilarang dengan Peraturan Gubernur Sumbar Nomor: 17 Tahun 2011, tgl. 24 Maret 2011
10	Thariqat Naqsabandiyah Al Khalidayah (Dermoga)	H. SS. Dermoga Barito Rajo	Dilarang dengan SKB Wako Payakumbuh, Bupati 50 Kota, Kajari Payakumbuh, Kakameg 50 Kota, No. 430.05/123/ Wk-Pyk/2011, No.300/62/BLK-2011, KEP-04/N.3.12/Dsp.3/02/2011.

Sumber: Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang Tarikat, di antaranya penelitian oleh Pratina Ikhtiyarini[17] tentang *Eksistensi Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Yogyakarta Pasca SKB (Surat Keputusan Bersama) 3 Menteri Tahun 2008 tentang Ahmadiyah*. Penelitian ini mengkaji mengenai eksistensi Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Yogyakarta Pasca Skb 3 Menteri tahun 2008 tentang ahmadiyah, dan interaksinya dengan masyarakat. Penelitian lain mengkaji tentang *Peran Tarikat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah dan Kesolehan Sosial* yang diteliti oleh Mukhlasin.[18] Fokus penelitiannya adalah peran sosial yang dibangun oleh jamaah Tarikat qadiriyah wa naqsabandiyyah dengan masyarakat umum di Desa Karang Bolong Kabupaten Kebumen dan juga mengkaji seperti apa tanggapan serta kesan masyarakat terhadap aktivitas yangdilakukan oleh jamaah TarikatQadiriyah Wa Naqsabandiyyah.

Selanjutnya tesis dari M. Zainuddin Daulay[19] yang merupakan mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia yang meneliti *Tarikat Mufarridiyah: Suatu Kajian tentang Gerakan Sosial Keagamaan di Tanjungpura, Sumatera Utara pada Masa Orde Baru.* Dalam penelitian ini ditemukan bahwa aliran ini tidak sama dengan gerakan sosial keagamaan lain seperti kasus Tanjung Priok, kasus kerusuhan Lampung, yang ingin menerapkan syariah Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka hanya ingin nilai-nilai Islam hidup dan menjadi

[17]Pratina Ikhtiyarini. *Eksistensi Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) di Yogyakarta Pasca Skb 3 Menteri Tahun 2008 tentang Ahmadiyah*. 2008. Skripsi Univerisitas Yogyakarta.

[18]Mukhlasin. *Peran Tarikat Qadiriyah Wa Naqsabandiyyah dan Kesolehan Sosial.* 2013. Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[19]M. Zainudin Daulay. *Tarikat Mufarridiyah: Suatu Kajian tentang Gerakan Sosial Keagamaan di Tanjungpura, Sumatera Utara pada Masa Orde Baru.* 2007. Tesis Universitas Indonesia. Jakarta

landasan moral masyarakat. Namun mereka juga tidak setuju dengan berbagai ormas keagamaan yang dinilai akomodatif terhadap kepentingan pemerintah Orde Baru yang dipandang sekuler dan zalim. Dari beberapa penelitian kelompok keagamaan yang telah ada, masih belum nampak studi yang menjelaskan tentang identitas sebuah kelompok keagamaan.

Tarikat Mufarridiyah memiliki simbol-simbol[20] tertentu yang memiliki perbedaan dengan jamaah tarikat lain dalam Islam.Simbol-simbol tersebut tarikat ini mengamalkan dzikrullah yaitu dengan berdzikir menyebut ALLAH ALLAH dengan *jahr* (bersuara) yang dilakukan setelah selesai shalat fardhu/wajib. Dzikir yang dilakukan pada Tarikat Mufarridiyah ini juga diiringi dengan doa atas nama Syekh Muhammad Makmun.

Tarikat Mufarridiyah juga menggunakan kalimat *sabaqal mufarridun* ketika mengawali pembicaraan tentang agama yang artinya "menanglah orang-orang mufarriduun."[21] Bacaan *sabaqal mufarridun* ini juga dijadikan sebagai pajangan di setiap rumah jamaah Tarikat Mufarridiyah. Tarikat ini juga memiliki ciri khas tersendiri dari kopiah yang mereka pakai, mereka memakai kopiah kain warna putih, berbentuk bulat yang terdapat beberapa lipatan di sisi kopiah bulat tersebut.Simbol dan makna iilah yang akan diungkap di dalam penelitian ini.Adapun beberapa studi identitas ialah studi identitas yang masih berupa kajian

[20]Simbol yang dimaksud seperti penggunaan kalimat *sabaqal mufarridun* (menanglah orang-orang mufarriduun) ketika berinteraksi dan sebagai pajangan dinding rumah, cara berzikir menyebut ALLAH ALLAH dengan jahr (bersuara) yang dilakukan setelah selesai shalat fardhu serta kopiah kain yang berbeda dengan kopiah biasanya.

[21]Mufarriduun adalah jamaah dari Tarikat Mufarridiyah

identitas etnis, identitas kesenian, dan identitas nasional.[22]Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengkaji "Tarikat Mufarridiyah(*Studi Identitas pada Aliran Keagamaan di Kota Padang*)"

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Tarikat di Kota Padang terbagi atas beberapa jenis, salah satunya adalah Tarikat Mufarridiyah.Tarikatmufarridiyah memiliki jamaah yang berkisar ratusan orang, pada tarikat ini terdapat simbol-simbol tertentu yang menjadi ciri khastersendiri dan membentuk identitas mereka berbeda dengan identitas tarikat lainnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penelitian ini difokuskan kepada aliran tarikat Mufarridiyah di Kota Padang dengan permasalahan yaitu *Bagaimana Identitas Tarikat Mufarridiyah di Kota Padang?*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan identitas Tarikat Mufarridiyah di Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

[22]Beberapa penelitian mengenai identitas ialah:

Fitri Eriyanti. 2006. *Dinamika Posisi Identitas Etnis Tionghoa dalam Tinjauan Teori Identitas Sosial.* Dikutip dari situs *ejournal.unp.ac.id*

Suharno. 2006. *Identitas Nasional dan Identitas Etnis Mahasiswa di Asrama Berbasis Kesukuan di Indonesia.* Fakultas Ilmu Sosial jurusan Pendidikan Kewarganegaraan. DIY

Lisa Clare Mapson *Kesenian, Identitas, dan Hak Cipta: Kasus Pencurian Reog Ponorogo* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamaddiyah Malang

1. Dari segi akademis penelitian ini dapat melahirkan sebuah karya tulis ilmiah dan sebagai penambah bahan kajian ilmiah terutama bidang sosiologi antropologi yaitu pada identitas sebuah kelompok di dalam masyarakat.

2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan kepada Departemen Agama dan sebagai bahan tambahan literatur serta masukan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang berkenaan dengan identitas.

E. Kerangka Teoritis

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan teori identitas budaya yang dikemukakan oleh Stuart Hall dalam karyanya *Cultural Studies and Diaspora.* Teori ini menjelaskan bahwa identitas budaya sedikitnya dapat dilihat dari dua cara pandang, yaitu identitas budaya sebagai sebuah kesatuan (*identity as being*) dan identitas budaya sebagai proses menjadi (*identity as becoming).*[23] Dalam cara pandang utama diuraikan bahwa, identitas budaya dilihat sebagai suatu kesatuan yang dimiliki bersama, atau yang merupakan "bentuk dasar/asli" seseorang dan berada dalam diri banyak orang yang memiliki kesamaan sejarah dan leluhur.

Cara pandang pertamatentang identitas budaya sebagai suatu kesatuan, sebuah kumpulan tentang kebenaran seseorang, dimana usur sejarah bersatu di masa sekarang. Dengan definisi ini identitas budaya merefleksikan pengalaman sejarah dan kode-kode budaya memiliki andil dalam membentuk kita menjadi

[23]Christina Georgiana.*Cultural Identity and Diaspora*. Philobiblon (Jan-Jun 2013) hal 161-174. Pada *e-resources.pnri.go.id*

seseorang, dengan kerangka yang stabil, tidak berubah dan tetap tentang referensi dan makna.[24]

Cara kedua yang disusun Stuart Hall untuk melihat identitas budaya sebagai sebuah proses adalah melihat beberapa kesamaan sekaligus perbedaan yang membentuk siapa diri kita sekaligus perbedaan yang membentuk siapa diri kita sesungguhnya, dibandingkan kita telah menjadi apa. Identitas budaya dalam cara pandang kedua ini adalah masalah akan menjadi apa kita kelak dan siapa kita sekarang. Identitas budaya menjadi bagian dari masa depan juga masa lalu. Identitas budaya datang dari suatu tempat, memiliki sejarah, secara konstan. Identitas budaya adalah permainan dari sejarah, budaya dan kekuasaan. Identitas adalah nama yang kita berikan kepada kita dengan cara berbeda dimana kita diposisikan dalam posisi dimana kita berada di masa lalu.[25]

Tarikat Mufarridiyah tergolong ke dalam dua cara pandang identitas budaya Stuart Hall, yang pertama identitas sebagai suatu kesatuan jamaah sebuah aliran dalam agama Islam, yang meyakini bahwa dzikrullah adalah zikir yang maha tinggi dan apabila mengamalkannya di letakkan Allah di *Arasy*-Nya, meyakini bahwa Imam Mahdi adalah Syekh Maulana Muhammad Makmun. Tarikat ini memiliki pandangan yang sama bahwa, dzikirullah ialah zikir yang dibawa oleh Syekh Maulana Muhammad Makmun yang mana Syekh Makmun mendapat ilham melalui malaikat Jibril pada tanggal Tarikat ini menyembunyikan atau menonjolkan sesuatu tentang diri mereka. Kemudian dari cara pandang yang

[24]*Op.Cit hal 8*

[25]*Ibid*

kedua identitas budaya melihat beberapa kesamaan sekaligus perbedaan yang membentuk siapa kelompok mereka sesungguhnya, dari tarikat yang mulai berkembang dari karib kerabat hingga mendapatkan larangan dari Kejaksaan Tinggi Sumatera Barat hingga menutup diri, kemudian setelah pemimpin mereka di Sumatera Barat menjadi Wakil Gubernur tarikat ini kembali memulai aktivitasnya seperti biasa

F. Penjelasan Konsep

1. Identitas

Stuart Hall menafsirkan identitas sebagai sebuah budaya milik bersama, semacam aneka diri (*selves*) yang dimiliki secara bersama-sama oleh orang-orang yang memiliki sejarah dan asal-usul yang sama.[26]

2. Tarikat

Secara epistimologi Tarikat adalah suatu petunjuk dalam menjalankan suatu ibadah yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW, sebagaimana dicontohkan beliau serta dikerjakan oleh para sahabat, tabi'in tabi'in, guru dan ulama. Secara bersambung dan berantai sampai masa sekarang ini.[27]

3. Tarikat Mufarridiyah

Sebuah Tarikat yang didirikan oleh Syeikhul Akbar Mawlana Muhammad Makmun Al Arief Billah Al Mufarriduun. Tarikat ini mengamalkan

[26]*Op.Cit*, Cultural Identity and Diaspora

[27]Imran Abu Umar. 1990. *Disekitar Masalah Tasawuf*. (Menara Kudus) hlm 11

Dzikrullah yaitu dengan berdzikir menyebut ALLAH ALLAH dengan *jahr* (bersuara) yang dilakukan setelah selesai shalat fardhu.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah di Kota Padang.Hal ini terjadi karena aktivitas keagamaan Tarikat Mufarridiyah seperti dzikir bersama setiap minggunya dilakukan di daerah Gunung Pangilun dan Simpang Haru memiliki jamaah yang cukup banyak. Penelitian yang dilakukan tidak hanya berada pada tempat berkumpulnya tarikat tersebut, tetapi juga dilakukan di rumah jamaah Tarikat yang tersebar di Kota Padang.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian identitas Tarikat Mufarridiyah di Kota Padang adalah pendekatan kualitatif yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan penelitian kualitatif ini peneliti akan mendapatkan informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan tentang Tarikat Mufarridiyah.

Penelitian ini merupakan tipe penelitian etnografi,[28] karena mengacu pada makna kejadian dan kegiatan bagi orang yang bersangkutan dengan

[28]Syarat utama dalam penelitian etnogtafi adalah peneliti itu harus hidup diantara objek dan subjek yang ditelitinya untuk waktu yang relatif cukup bagi si peneliti untuk dapat hidup terintegrasi dengan masyarakat yang ditelitinya. Keberadaan peneliti dibutuhkan agar dapat mengembangkan kepekaannya dalam berpikir, merasakan, dan menginrpretasikan hasil pengamatannya dengan menggunakan konsep-konsep yang ada dalam pemikiran, perasaan, dan nilai-nilai yang diteliti. Agus Salim. *Teori dan Paradigma Sosial*. 2001: 151.

menggunakan perspektif emik.Realita dipahami sesuai dengan makna yang diberikan oleh subjek penelitian/ masyarakat setempat (*native's point view*).[29]

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian yang membahas tentang Tarikat Mufarridiyahdi Kota Padang, pemilihan informan dilakukan secara sengaja (*purposive sampling)* dengan kriteria:

1. Jamaah Tarikat Mufarridiyah
2. Orang yang mengetahui Tarikat Mufarridiyah

Selanjutnya yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang yang masih menjadi jamaah Tarikat Mufarridiyah, informan berjumlah 32 orang dengan rincian 4 ustadz Tarikat Mufarridiyah, 22 jamaah Tarikat Mufarridiyah, 6 orang yang mengetahui tarikat Mufarridiyah.

H. Pengumpulan Data

1. Observasi

Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data, peneliti mencatat semua informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitan.[30]Pengamatan yang dilakukan adalah observasi partisipasi aktif, dimana keterlibatan peneliti bersifat aktif.[31]Maksudnya dalam pengamatan peneliti terlibat dalam kegiatan-kegiatan Tarikat Mufarridiyah di Gunung Pangilun dan Simpang

[29]Ahmad F Saifuddin. *Antropologi Kontemporer*. 2001: 89.

[30]Gulo, W. Metodologi Penelitian.Jakarta. Grasindo. 2002:116

[31]Burhan Bungin. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Hal 94

Haru. Observasi dan wawancara peneliti lakukan mulai pada bulan Maret 2014, dan dilanjutkan pada bulan Mei 2014. Selama observasi berlangsung, peneliti mengikuti wirid dzikir yang dilakukan setiap hari Kamis dari pukul 18.30 WIB hingga pukul 22.00 WIB secara bergantian di Gunung Pangilun dan Simpang Haru. Selain itu penelitian juga dilaksanakan pada bulan Juli 2014 untuk Shalat Isya dan Tarawih bersama yang dimulai pukul 19.40 WIB hingga pukul 21.30 WIB.

Kendala yang dihadapi selama penelitian berlangsung adalah pada saat wirid dzikir berlangsung di Gunung Pangilun dan Simpang Haru, dalam pengambilan dokumentasi, peneliti tidak diizinkan untuk mengeluarkan camera maupun telepon genggam, sehingga menyulitkan peneliti untuk merekam maupun mengambil dokumentasi. Namun hal tersebut tidak menjadi alasan bagi peneliti untuk tidak mengikuti wirid dzikir dan Tarawih berjamaah tersebut, peneliti tetap merekam beberapa kegiatan jamaah secara sembunyi-sembunyi di Gunung Pangilun dan mendokumentasikan tanpa sepengetahuan Jamaah Mufarridiyah Gunung Pangilun sedangkan untuk Jamaah Mufarridiyah di Simpang Haru tidak berhasil untuk didokumentasikan. Observasi tetap dilakukan pada saat wirid dzikir dan Shalat Tarawih berjamaah. Peneliti mengikuti Shalat Maghrib, Shalat Isya berjamaah, shalat sunat, shalat Tarawih (pada Bulan Ramadhan) hingga wirid dzikir selesai.

2. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan

pertanyaan dan terwawancara *(interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[32] Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas dan mendalam (*in-dept-interview*), melalui pertanyaan-pertanyaan yang tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara.[33] Wawancara dilakukan secara berulang-ulang dan dalam waktu yang *relative* cukup panjang sampai apa yang menjadi pertanyaan penelitian terjawab dengan baik.

Wawancara pada Tarikat Mufarridiyahmulai dilaksanakan sebelum penelitian ini dilaksanakan, karena peneliti sudah melihat wirid dzikir dalam Tarikat Mufarridiyah yang dilakukan setiap minggu. Pada tanggal 29Mei 2014 peneliti mewawancarai H. Eriyanto (Ustadz Jamaah Mufarridiyah di Gunung Pangilun), dan tanggal 1 Juni wawancara dengan Bapak Malin (Ustadz Jamaah Mufarridiyah Simpang Haru)sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih rinci.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada saat Wirid Dzikir setiap minggu tanggal 1 Juni 2014 hingga pada hari ke 6 Bulan Ramadhan. Peneliti mewawancarai jamaah Tarikat Mufarridiyah dan orang yang mengetahui Tarikat Mufarridiyah. Beberapa informan memberikan respon yang positif dalam menjawab pertanyaan penelitian, karena menganggap bahwa peneliti baru masuk dalam Jamaah Mufarridiyah. Namun ada juga informan yang kurang menanggapi pertanyaan peneliti, dengan alasan kurang memahami Tarikat Mufarridiyah dan hanya mengikuti orang tuanya untuk datang kesana. Wawancara selanjutnya

[32]*Ibid* Hal 186

[33]*Op.Cit* Hal 190

dilakukan dengan cara mengunjungi rumah informan ataupun ke tempat informan tersebut berada. Cara ini dilakukan karena wirid dzikir sebelum Ramadhan berlangsung seminggu sekali.

I. Triangulasi Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara, kemudian peneliti membaca dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda. Data dianggap valid jika jawaban sudah memiliki kesamaan dari sumber yang berbeda. Apabila keadua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggali lebih dalam lagi dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan untuk memperoleh data yang benar-benar valid dalam hasil penelitian.

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan sejak pengumpulan data pertama, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis isi *(content analysis) dari* Krippendorff[34]dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Unitizing*, peneliti berupaya untuk mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-

[34]Kripendorff, Klaus. 2009. Pengantar Teori dan Metodologi (Terjemahan)

data lain mengenai Tarikat Mufarridiyah yang dapat diobservasi lebih lanjut.

2. *Sampling*, adalah cara analis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum jenis data yang diperoleh dari Tarikat Mufarridiyah. Dalam perdekatan ini kutipan-kutipan serta data-data, memiliki fungsi sebagai sampel. Sampel dalam bentuk ini digunakan untuk mendukung atas pernyataan inti dari peneliti.
3. *Recording*, dalam tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak antara data yang ditemukan dengan pembaca/pengguna datanya. Perekamaan di sini dimaksudkan bahwa data dapat digunakan berulang-ulang tanpa harus mengubah makna. Kita mengetahui bahwa setiap rentang waktu memiliki pandangan umum yang berbeda. Oleh karena itu *recording* berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu data itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif dan gambar pendukung. Dengan demikian penjelasan atas analisis isi dapat bertahan lama.
4. *Reducing*, tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana data-data yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya. Dengan begitu hasil dari pengumpulan data mengenai Tarikat Mufarridiyah ini dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.

5. *Inferring*, tahap ini mencoba menanalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data-data yang ada. Dengan begitu, tahap ini akan menjembatani antara sejumlah data deskriptif dengan pemaknaan. Inferring, bukan hanya berarti deduktif atau induktif, namun mencoba mengungakap konteks yang ada dengan menggunkan konstruksi analitis (*analitical construct*). Konstuksi analitis befungsi untuk memberikan model hubungan antara data dan kesimpulan yang dituju. Dengan begitu, konstuksi analitis harus menggunkan bantuan teori, konsepsi yang sudah memiliki kebasahan dalam dunia akademis.
6. *Naratting*, merupakan tahap yang terakhir. Narasi merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai Identitas Tarikat Mufarridiyah. Dalam narasi ini berisi informasi-informasi penting agar lebih paham atau lebih lanjut dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil penelitian.